

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter terbentuk dari kecil sejak anak sebelum menempuh pendidikan bahkan sejak dalam kandungan. Karakter dapat dibentuk dengan penanaman nilai-nilai karakter yang ada pada diri seseorang dan lingkungannya untuk kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses terbentuknya karakter anak baik disadari maupun tidak, akan mempengaruhi cara anak itu memandang, menangkap, berperilaku terhadap diri dan lingkungannya dan akan diterapkannya dalam perilakunya sehari-hari. Dengan demikian, yang berperan dalam membentuk karakter anak yang pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan ruang lingkup yang paling awal anak kenali dan secara intens saling membutuhkan dan dibutuhkan satu sama lain. Bimbingan, kasih sayang orang tua menjadi hal paling dasar juga penting dalam membentuk karakter anak. Kedua, selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat menjadi faktor penting dalam proses menanamkan nilai karakter pada anak. Ketiga lingkungan tersebut termasuk dalam lingkungan pendidikan, sehingga karakter anak dapat dilihat dari proses pembentukan karakter di lingkungan tersebut karena di dalamnya terdapat proses pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan sebuah gerbang yang menuju masa depan. Pendidikan yang dapat membekali masyarakat ilmu pengetahuan, wawasan, sikap, cara pandang dan nilai yang berguna di masa mendatang. Hal ini menjadikan pendidikan berperan penting kaitannya dengan pembentukan karakter anak. Manusia diberikan potensi dasar untuk dapat menolak dan menentang kebatilan. Potensi dasar tersebut adalah potensi untuk beragama (Islam), potensi intelektual (kecerdasan) yang menjadi dasar untuk berpikir kreatif serta potensi nafsu (baik buruk) yang bersifat menggerakkan.¹

¹ Nur Uhbiyati, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 9-10.

Oleh karena itu, penanaman karakter disiplin pada siswa sekolah dasar perlu dilakukan sejak dini melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Karakter disiplin penting dimiliki siswa agar siswa terbiasa menaati peraturan, menghargai waktu, dan melaksanakan kegiatan secara tertib. Jika karakter disiplin tidak ditanamkan sejak dini, siswa dapat terbiasa mengabaikan aturan dan kurang disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala madrasah yaitu Ibu Barrotul Waqqiyah, masih terdapat siswa MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir yang belum disiplin dengan tugas serta kewajiban yang harusnya dilaksanakan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang mengabaikan tata tertib di sekolah dan kurangnya disiplin waktu, misalnya, terlambat masuk sekolah.

Pada dasarnya, menanamkan karakter pada anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan tanggung jawab semua pihak baik keluarga maupun masyarakat. Inti dari penguatan pendidikan karakter di sekolah adalah hubungan yang kuat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Dengan demikian, implementasi penanaman nilai karakter harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan di lingkungan keluarga dan sekolah. Sebab, karakter akan mengakar dalam jiwa jika dilakukan dengan cara pembiasaan. Oleh karena itu, peran aktif guru, pihak sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam membentuk karakter siswa.

Dalam kegiatan observasi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir, peneliti menemukan adanya program pembiasaan pagi yang secara konsisten dilaksanakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Program ini mencakup berbagai aktivitas keagamaan yang disusun berdasarkan jadwal tertentu dan dilaksanakan secara bergantian, di antaranya hafalan surat-surat pendek, serta pelaksanaan salat Duha berjamaah. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut diselenggarakan secara sistematis dan berkesinambungan dengan tujuan menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan positif dalam diri peserta didik.

Pelaksanaan program pembiasaan pagi melibatkan seluruh siswa dengan arahan dan pendampingan dari kepala madrasah serta para guru. Melalui kegiatan yang dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan,

siswa dibimbing untuk membiasakan diri datang tepat waktu, menaati tata tertib yang berlaku, dan mengikuti setiap kegiatan dengan tertib serta penuh tanggung jawab. Menurut pandangan guru, pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, terutama karakter disiplin. Hal ini karena perilaku yang terus dilatih dan dibiasakan akan lebih mudah melekat pada diri siswa dan pada akhirnya menjadi bagian dari kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian pembiasaan pagi melalui hafalan surat pendek sebelumnya yang dilakukan oleh Umi Khulsum tentang implementasi Morning Qur'an untuk meningkatkan hafalan surat pendek anak usia dini di KB Raudlatul Ulum Wegil Sukolilo Pati.² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembiasaan pagi melalui hafalan surat pendek sebagai rutinitas sekolah. Namun, penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kemampuan hafalan anak usia dini, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penanaman karakter disiplin siswa.

Penelitian relevan kedua dilakukan oleh Faiqoh, Novi Wulandari, dan Nurul Hidayah tentang pembiasaan salat dhuha berjamaah terhadap pendidikan karakter.³ Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembiasaan dalam pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan membahas pendidikan karakter secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan lebih memfokuskan pada karakter disiplin melalui hafalan surat pendek.

Penelitian relevan ketiga dilakukan oleh Aminatun Fadillah Annisa tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.⁴ Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas penanaman karakter disiplin dengan metode kualitatif. Namun, penelitian

² Umi Khulsum, *Implementasi Morning Qur'an untuk Meningkatkan Hafalan Surat Pendek Anak Usia Dini di KB Raudlatul Ulum Wegil Sukolilo Pati Tahun Ajaran 2019/2020* (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020).

³ Faiqoh, Novi Wulandari, Nurul Hidayah, *Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter di SD N 2 Setu Kulon*. (Cirebon Universitas Muhammadiyah)

⁴ Fadillah Annisa "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar" (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019)

tersebut berfokus pada kebijakan sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada program pembiasaan pagi hafalan surat pendek.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang pembiasaan dan pendidikan karakter telah banyak dilakukan. Namun, penelitian yang secara khusus membahas penanaman karakter disiplin melalui program pembiasaan pagi hafalan surat pendek pada siswa MI masih terbatas.

Program pembiasaan pagi di sekolah formal umumnya berupa membaca juz 30, baris-berbaris sebelum masuk kelas, membersihkan kelas, dan menyapa guru. Namun, MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir memilih menerapkan pembiasaan pagi melalui hafalan surat pendek sebagai upaya menanamkan karakter disiplin siswa.

Hal ini menarik peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai “Penanaman Karakter Disiplin Siswa melalui Program Pembiasaan Pagi di MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir”. Peneliti ingin mengetahui pelaksanaan pembiasaan pagi melalui hafalan surat pendek dalam menanamkan karakter disiplin siswa serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya di MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan pagi hafalan surat pendek di MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan pagi hafalan surat pendek di MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir?

C. Cakupan dan Batasan

1. Cakupan

Cakupan penelitian ini membahas penanaman karakter disiplin melalui program pembiasaan pagi hafalan surat pendek di MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir, meliputi pelaksanaan program, peran guru, serta perubahan disiplin siswa.

2. Batasan

Batasan penelitian ini hanya pada program pembiasaan pagi hafalan surat pendek, fokus pada karakter disiplin saja, tidak membahas aspek tajwid atau karakter lain, serta dilakukan hanya di MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir pada guru, siswa, dan kepala sekolah yang menjadi subjek penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan pagi hafalan surat pendek di MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan pagi hafalan surat pendek di MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap penanaman karakter disiplin melalui pembiasaan pagi di lembaga pendidikan formal maupun non formal menjadi khazanah keilmuan terutama di bidang Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti, sebagai khazanah keilmuan dan pengalaman mengenai penanaman karakter disiplin melalui program pembiasaan pagi di MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir.

b. Bagi MI Ma'arif NU Nur'aini Lumbir

Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui program pembiasaan pagi.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penanaman karakter disiplin melalui program pembiasaan pagi, yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya